

**ANALISIS INTEGRATIF BPRS DI JAWA TIMUR TAHUN 2013-2017
BERDASARKAN RISK PROFILE, EARNINGS, CAPITAL (REC) DAN
MAQASHID SYARIAH INDEX (MSI)**

Lailatul Badriyah¹ dan Ahmad Dahlan Malik¹
¹Universitas Internasional Semen Indonesia
E-mail:lailatulbadriyah905@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze performance condition of Islamic Rural Banks (BPRS) in East Java during 2013 – 2017 period based on REC and MSI method. The object of this research is 15 samples BPRS in East Java. Data used in this research was financial report quarterly era 2013 – 2017 that has been published. The variables used in the REC method are NPF, FDR, ROA, ROE, NOM, BOPO, and CAR. The type of this research is quantitative approach. The analysis techniques used in this research are diagram cartecius and discriminant analyze using SPSS version 21 software. The results showed that the average ratio of NPF with Not Healthy predicate (12%), FDR predicate Healthy Enough (86%), ROA predicate Very Healthy (2%), ROE predicate Less Healthy (3%), NOM predicate Not Healthy (1%), BOPO predicate Very Healthy (73%), and CAR predicate Very Healthy (40%). REC method on average shows the value of PK 3 with predicate Healthy Enough (70%). The result by using MSI method shows that BPRS Baktimakmur Indah got the first rank with the highest implementation in second goal (Iqamah Al-Adl) and third goal (Jalb Al-Mashlahah) compared the other BPRS. Diagram cartecius showed that most of BPRS (6 BPRS) are at Lower Left Quadrant (LLQ). Next, the result by using dominant variable test based on REC method showed that NOM is the most dominant variable. Meanwhile, dominant variable test with MSI method showed that Mudharabah or Musyarakah Modes Total Investment Mode (R2.2) and Interest Free Income/Total Income (R3.2) as the most dominant variable.

Keywords: Performance Measurement, Islamic Rural Banks, REC, Maqashid Syariah Index, Diagram Cartecius

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja BPRS di Jawa Timur periode 2013 – 2017 berdasarkan metode Risk Profile, Earning, Capital (REC) dan Maqashid Syariah Index (MSI). Objek penelitan yang digunakan adalah 15 BPRS di Jawa Timur. Data yang digunakan adalah laporan publikasi triwulan BPRS periode 2013 – 2017, menggunakan variabel metode REC yaitu NPF, FDR, ROA, ROE, NOM, BOPO, dan CAR. Metode penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan analisis diagram kartesius dan diskriminan dengan alat bantu software SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai NPF secara rata-rata berpredikat Tidak Sehat (12%), FDR secara rata-rata Cukup Sehat (86%). ROA secara rata-rata Sangat Sehat (2%), ROE secara rata-rata Kurang Sehat (3%), NOM secara rata-rata Tidak Sehat (1%), BOPO secara rata-rata Sangat Sehat (73%), CAR secara rata-rata predikat Sangat Sehat (40%). Metode REC secara rata-rata menunjukkan nilai PK 3 dengan predikat Cukup Sehat (70%). Berdasarkan perhitungan MSI, BPRS Baktimakmur Indah berada di peringkat pertama dengan pelaksanaan tujuan kedua (Iqamah Al-Adl) dan tujuan ketiga (Jalb Al-Mashlahah) tertinggi dibandingkan BPRS lain. Diagram Kartesius antara metode REC dengan Maqashid Syariah Index menunjukkan sebagian besar BPRS (6 BPRS) terletak pada kuadran Lower Left Quadrant (LLQ). Uji variabel dominan kinerja BPRS membuktikan bahwa variabel Net Operating Margin (NOM) merupakan variabel paling dominan. Uji variabel dominan berdasarkan MSI membuktikan bahwa rasio Mudharabah or Musyarakah Modes/Total Investment Mode (R2.2) dan rasio Interest Free Income/Total Income (R3.2) merupakan variabel paling dominan.

Kata kunci: Penilaian Kinerja, BPRS, REC, Maqashid Syariah Index, Diagram Kartesius

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia tidak lepas dari perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Keberadaan BPRS merupakan potensi yang bisa digerakkan dalam mendukung pergerakan ekonomi syariah di Indonesia terutama pada sektor keuangan mikro. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah (SPS) Juni 2018 menunjukkan nilai NPF BPRS di Indonesia yang masih tinggi sebesar 7% pada tahun 2013 dan mengalami peningkatan setiap tahunnya sampai pada tahun 2017 sebesar 10%. Hal ini membuktikan bahwa BPRS perlu menerapkan manajemen risiko kredit agar mencegah risiko pembiayaan BPRS tidak melebihi dengan besarnya toleransi risiko kredit yang telah ditetapkan. Menurut POJK Nomor 3/POJK.03/2016 tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah bahwa perekonomian nasional perlu memiliki sistem perbankan syariah yang dapat melayani seluruh lapisan masyarakat termasuk kepada pengusaha menengah, kecil dan mikro. Untuk mencapai tujuan tersebut maka BPRS harus sehat dan mampu bersaing (*sustainable*). Melalui PBI No 13/1/PBI/2011, Bank Indonesia (BI) mewajibkan semua bank untuk mengumumkan tingkat kesehatan. Penilaian terhadap perbankan syariah termasuk BPRS tidak hanya dapat diukur melalui kinerja keuangan dengan pengukuran konvensional, tetapi sebagai sebuah entitas bisnis islami yang juga dapat diukur dari sisi sejauh mana menjalankan nilai-nilai syariah dan sejauh mana tujuan syariah dilaksanakan dengan baik [1]. Pentingnya merencanakan kinerja keuangan terdapat dalam firman Allah QS. Al Hasyr ayat 18 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَآتَقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Yā ayyuhallāzīna āmanuttaqullāha waltanzur nafsun mā qaddamat ligad, wattaqullāh, innallāha khabīrun bimā ta'malūn

Arti: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan [2].

Secara implisit, ayat tersebut dapat diterapkan ke dalam berbagai sektor guna memicu peningkatan kualitas kinerja dalam semua segmen kehidupan termasuk di dalamnya sektor perbankan syariah yang menginginkan adanya masa depan yang lebih baik. Sehingga keinginan tersebut harus disusun dan direncanakan secara sistematis, kemudian dilaksanakan dengan baik. Dengan demikian, telah mengamalkan intisari yang diajarkan oleh Al Quran mengenai perencanaan kinerja yang terukur dan sesuai aspek syariah.

Penilaian tingkat kesehatan BPRS dalam penelitian ini menggunakan dua metode. Pertama, berdasarkan penilaian tingkat kesehatan POJK Nomor 8/03/2014. Cakupan penilaiannya menggunakan pendekatan risiko RBBR (*Risk-based Bank Rating*) dengan faktor-faktor yang dinilai antara lain RGEC yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Government*, *Earnings* dan *Capital* tetapi penelitian ini berfokus hanya menggunakan faktor REC, hal tersebut dikarenakan keterbatasan data yang diperoleh peneliti dalam memperoleh laporan GCG BPRS yang menjadi objek penelitian. Kedua, metode *Maqashid Syariah Index* (MSI) yang menjadi alat ukur atau *framework* yang telah disesuaikan dengan konsep dan praktik perbankan syariah yang berasal dari konsep *Maqashid Syariah* Imam Abu Zahrah (1997). Teori *Maqashid Syariah* meliputi *Tahdzib Al-Fard* (Mendidik Individu), *Iqamah Al-Adl* (Menegakkan Keadilan), dan *Maslahah* (Kesejahteraan).

Penelitian berbasis *Maqashid Syariah* terhadap kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) masih langka. Namun beberapa penelitian telah membahas kinerja dari sisi bank syariah dalam mencapai komponen *Maqashid Syariah*. Batin [3] dalam penelitiannya menggunakan pendekatan

Maqashid Syariah Index (MSI) dan rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan dengan sampel lebih besar sebanyak 88 BPRS di Indonesia. Sedangkan penelitian ini dikarenakan limitasi penelitian pada BPRS di Jawa Timur, metode *Simple Additive Weighted* (SAW) digunakan sebagai penentu peringkat hasil MSI BPRS. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang berbeda dengan penelitian Batin [3] yaitu rasio profitabilitas meliputi rasio ROA, ROE, dan NPM. Penelitian ini mengukur dari faktor risiko pembiayaan, rentabilitas dan permodalan, serta sistem peringkat CPI dan diagram kartesius untuk melihat lebih dalam serta perbandingan posisi diantara BPRS yang diteliti.

2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

2.1 Penilaian Tingkat Kesehatan BPRS

Berdasarkan PBI No 9/17/PBI/2007, tingkat kesehatan BPRS didefinisikan sebagai hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek manajemen dan penilaian kuantitatif terhadap faktor permodalan, kualitas asset, rentabilitas, dan likuiditas atau yang dikenal dengan CAMEL. Kemudian PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE BI No. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011 menjelaskan bahwa metode *Risk-Based Bank Rating* (RBRR) sangat selaras dengan kondisi perekonomian saat ini. Unsur risiko yang harus dipikul oleh bank, keadaan yang sering tidak stabil, inflasi yang tinggi, kondisi nasabah yang sering dengan cepat mengalami perubahan, menjadi alasan unsur kehati-hatian dalam menjalankan operasional bank. Peraturan tersebut menggantikan peraturan sebelumnya mengenai penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan faktor CAMEL [4].

2.2 Metode Risk Profile, Earnings, Capital (REC)

POJK Nomor 8/03/2014 menjelaskan metode RGEC dalam penilaian tingkat kesehatan bank syariah. Mekanisme penilaian kesehatan perbankan secara spesifik dijelaskan pada PBI No. 13/1/PBI/2011 dengan beberapa indikator yang diperlukan dalam mengukur tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC dan penilaian peringkat komposit. Pada penelitian ini dilakukan pada BPRS dengan penyesuaian berdasarkan keterbatasan data penelitian, antara lain:

a. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Dalam penelitian ini mengukur faktor profil risiko menggunakan dua indikator yaitu faktor risiko pembiayaan menggunakan rasio *Non-Performing Financing* (NPF) dan risiko likuiditas menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

b. *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian faktor rentabilitas dilakukan dengan melakukan empat penilaian rasio, yaitu *Return on Asset* (ROA), *Net Operation Margin* (NOM), *Return on Equity* (ROE), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

c. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Penilaian faktor permodalan menggunakan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

2.3 Metode Maqashid Syariah Index (MSI)

Keberadaan *Maqashid Syariah Index* (MSI) adalah sebagai alat ukur kinerja perbankan syariah dalam mengidentifikasi unsur ke-Islamannya. Unsur tersebut berupa porsi produk yang berbasis bagi hasil, porsi zakat, dan rasio lainnya seperti yang terdapat dalam komposisi MSI [5]. Penilaian *Maqashid Syariah* yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengukuran Mohammed, et al [6] dalam mengukur kinerja perbankan syariah. Perhitungan *Maqashid Syariah Index* berdasarkan metode operasionalisasi oleh Sekaran. Berikut 3 tahapan yang dilakukan dalam mengukur kinerja *Maqashid Syariah* pada perbankan syariah, yaitu:

1. Menentukan rasio kinerja *Maqashid Syariah* pada masing – masing BPRS, antara lain:

- a. *Education Grant/Total Expense* (R1.1)
 - b. *Research expense/Total Expense* (R2.1)
 - c. *Training expense/Total Expense* (R3.1)
 - d. *Publicity expense/ Total Expense* (R4.1)
 - e. *Profit Equalization Reserves (PER) / Net or Investment Income* (R1.2)
 - f. *Mudharabah and Musyarakah Modes/ Total Investment Mode* (R2.2)
 - g. *Interest Free Income/Total Income* (R3.2)
 - h. *Net Income/ Total Asset* (R1.3)
 - i. *Zakah paid / Net Asset* (R2.3)
 - j. *Investment in Real Economic Sectors / Total Investment* (R3.3)
2. Menentukan *Performance Index* BPRS
- Metode yang digunakan mengacu pada metode penelitian Mohammed et al. [6] menggunakan *Simple Addictive Weighted Method* (SAW), yaitu perkalian antara rasio dengan bobot. Sehingga jika dinotasikan dalam bentuk rumus:

$$PI= W \times E \times R$$

Tabel 1. Bobot Nilai Rata – Rata *Maqashid Syariah Index*

Objectives	Average Weight (Out of 100%)	Element	Average Weight (Out of 100%)
Education (Tahzib al- Fard)	30	E1. Education Grant / Donation	24
		E2. Research	27
		E3. Training	26
		E4. Publicity	23
		Total	100
Justice (Iqamah al-Adl)	41	E5. Fair Return	30
		E6. Fair Price	32
		E7. Interest Free Product	38
		Total	100
Welfare (Jalb al-Maslahah)	29	E8. Bank's Profit Ratio	33
		E9. Personal Income Transfers	30
		E10. Investment Ratios in Real Sector	37
Total	100	Total	100

Sumber : Mohammed et al. (2008)

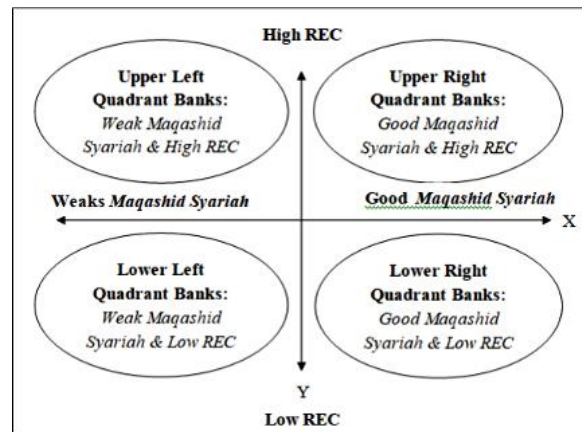
3. Menentukan Peringkat berdasarkan *Maqashid Syariah Index*
- Maqashid Syariah Index* untuk setiap BPRS merupakan total semua indikator kinerja dari 3 tujuan *Maqashid Syariah*. Tahap ini merupakan penentuan peringkat BPRS. Sehingga MSI setiap BPRS dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$MSI = PI (O1) + PI (O2) + PI (O3)$$

2.3 Teknik Analisis Data

2.3.1 Diagram Kartesius

Pada penelitian ini, MSI sebagai sumbu horizontal (X) dan CPI REC menjadi sumbu vertikal (Y), yang dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Kartesius Rasio REC dan MSI BPRS
Sumber: Kuppusamy et al. (2010)

2.3.2 Analisis Diskriminan

Analisis diskriminan pada penelitian ini menggunakan *Discriminant Stepwise Methode*. Adapun menurut Fadah et al. (2005) *Discriminant Stepwise Methode* menggunakan nilai F parsial (*partial F value*) dan *Wilk's Lambda* sebagai dasar untuk memilih variabel independen akan dimasukkan dalam fungsi diskriminan yang diketahui dari tabel *Variable in the Analysis*. Selain itu, nilai signifikansi sebagai dasar untuk memilih variabel yang menunjukkan adanya perbedaan atau tidak ada perbedaan antara perusahaan berkinerja baik dan tidak baik [7]. Dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui variabel yang menunjukkan adanya perbedaan atau tidak ada perbedaan antara BPRS berkinerja sehat dan tidak sehat. Uji variabel dominan dapat diketahui dari tabel *Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients* [8]. Uji variabel dominan dilakukan pada setiap metode REC dan MSI secara satu persatu dan terpisah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan menganalisa kinerja keuangan BPRS dengan dua metode sebagai analisa perbandingan (integratif). Pengintegrasian dalam penelitian ini diaplikasikan dengan beberapa metode penilaian kinerja keuangan BPRS dengan harapan mendapatkan hasil dan tujuan yang lebih kompleks dan terpadu. Pada analisis integratif dilakukan menggunakan analisis diskriminan. Analisis diskriminan digunakan sebagai uji variabel dominan yang memadukan antara metode REC dan MSI sehingga menghasilkan variabel paling dominan. Data OJK menunjukkan 15 BPRS di Jawa Timur yang telah memiliki laporan publikasi triwulan periode Desember 2013-Desember 2017.

3.1 Analisa Kinerja Keuangan BPRS Berdasarkan REC

Hasil Metode *Risk Profile, Earning, Capital* (REC) pada Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kesehatan 15 BPRS di Jawa Timur tahun 2013-2017 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berada pada Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi BPRS yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Berikut penjelasan hasil penilaian:

a. Profil Risiko (*Risk Profile*)

1. Risiko Pembiayaan (NPF)

Hasil penelitian pada tabel diatas menunjukkan secara keseluruhan nilai NPF 15 BPRS di Jawa Timur tahun 2013-2017 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 12% pada kategori tidak sehat. NPF terendah dan berpredikat sehat dimiliki oleh BPRS Madinah dengan

nilai rata-rata NPF sebesar 3%. Berdasarkan pemaparan diatas, kualitas pembiayaan BPRS di Jawa Timur pada tahun 2013-2017 dalam kondisi kurang baik, sehingga berpengaruh negatif pada kinerja BPRS dan berpotensi terhadap kerugian BPRS. BPRS perlu lebih memperhatikan uji kelayakan terhadap calon nasabah sebelum memberikan pemberian pembiayaan.

2. Risiko Likuiditas (FDR)

Nilai rata-rata keseluruhan FDR 15 BPRS di Jawa Timur tahun 2013-2017 cukup sehat dengan rata-rata yaitu 86%. FDR terendah menunjukkan 5 kualitas likuiditas BPRS yang baik, dimiliki oleh BPRS Al Mabur Babadan dengan nilai rata-rata sebesar 61%. 15 BPRS di Jawa Timur pada tahun 2013-2017 berada pada kondisi aset likuid cukup memadai untuk menutup kewajiban jatuh tempo dan arus kas, namun perlu upaya menjaga likuiditas dengan mengontrol FDR di level 75-100 persen, salah satunya mengendalikan pembiayaan, menambah simpanan dengan menambah DPK.

b. Rentabilitas (*Earnings*)

1. *Return on Asset* (ROA)

Penilaian ROA BPRS di Jawa Timur tahun 2013-2017 secara rata-rata keseluruhan pada kondisi sangat sehat sebesar 2%. ROA tertinggi dimiliki oleh BPRS Artha Pamenang dengan nilai rata-rata ROA sebesar 19%. Hal tersebut terjadi karena meningkatnya pendapatan atas aset BPRS Artha Pamenang. Standar Bank Indonesia menetapkan besarnya ROA minimum di atas 1,5% (>1,5%), agar suatu bank dapat dikategorikan sehat.

2. *Return on Equity* (ROE)

Penilai ROE menunjukkan bahwa rata-rata secara keseluruhan 15 BPRS di Jawa Timur tahun 2013-2017 kurang sehat yaitu sebesar 3%. ROE tertinggi dan berpredikat sehat dimiliki oleh BPRS Lantabur Tebuireng yang menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham.

3. *Net Operation Margin* (NOM)

BPRS Lantabur Tebuireng lebih unggul diantara empat BPRS yang memiliki NOM tertinggi sebesar 5%. Dalam hal ini, selama lima tahun BPRS Lantabur Tebuireng mampu menjaga nilai NOM diatas standar BI. Namun rata-rata secara keseluruhan nilai NOM 15 BPRS di Jawa Timur tahun 2013-2017 dalam kondisi tidak sehat karena dibawah standar BI yaitu 1%.

4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata secara keseluruhan nilai BOPO BPRS di Jawa Timur tahun 2013-2017 tergolong sangat sehat sebesar 73%. Presentase ini mencerminkan kinerja yang baik, kemampuan BPRS di Jawa Timur dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya untuk mencegah atau mengurangi kerugian. BPRS diatas mampu menciptakan efisiensi dalam mengelola usahanya.

c. Permodalan (*Capital*)

Hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukkan CAR tertinggi dimiliki oleh BPRS Situbondo dengan nilai rata-rata CAR sebesar 205% dan nilai CAR terendah pada angka 10% dimiliki oleh BPRS Jabal Tsur, meskipun demikian masih berada pada kondisi sehat. Sebanyak 15 BPRS di Jawa Timur periode 2013-2017 memiliki CAR yang sehat dan secara keseluruhan rata-rata nilai CAR sebesar 40%. Adanya penguatan modal memberikan kepercayaan lebih masyarakat terhadap bank syariah termasuk BPRS.

Tabel 2. Rasio Kinerja REC 2013-2017

BPRS	Risk Profile		Earning				Capital	REC	PK	PREDIKAT
	NPF	FDR	ROA	ROE	NOM	BOPO	CAR			
Amanah Sejahtera	9	97	3	7	1	84	11	66	3	Cukup Sehat
Baktimakmur Indah	8	95	5	23	4	46	84	86	1	Sangat Sehat
Unawi Barokah	5	84	-4	-33	-4	93	27	57	4	Kurang Sehat
Lantabur Tebuireng	7	82	4	104	5	43	11	89	1	Sangat Sehat
Sarana Prima Mandiri	10	81	2	19	2	60	15	83	2	Schat
Bhakti Haji	8	74	-2	-10	-2	94	36	57	4	Kurang Sehat
Daya Artha Mentari	32	79	-1	-35	-4	102	14	40	5	Tidak Sehat
Jabal Tsur	35	86	-4	-106	-3	92	10	46	4	Kurang Sehat
Artha Pamenang	4	77	19	34	5	49	15	94	1	Sangat Sehat
Rahma Syariah	15	65	1	2	1	78	54	63	3	Cukup Sehat
Al Mabru Babadan	5	61	4	15	4	52	28	91	1	Sangat Sehat
Madinah	3	88	4	23	5	64	35	91	1	Sangat Sehat
Situbondo	6	94	5	7	5	76	205	83	2	Schat
Bumi Rinjani Batu	25	138	-7	-6	-7	83	23	43	4	Kurang Sehat
Mitra Harmoni Kota Malang	4	88	0.2	-2	0.2	75	28	60	4	Kurang Sehat
RATA - RATA	12	86	2	3	1	73	40	70	3	Cukup Sehat

Sumber: Data diolah (2019)

3.2 Analisa Kinerja Keuangan BPRS Berdasarkan MSI

Berdasarkan Tabel 3 di bawah, diketahui 15 BPRS di Jawa Timur telah mengaktualisasikan ketiga tujuan *Maqashid Syariah* dengan nilai rata-rata MSI sebesar 0,28 atau 28% dengan pencapaian tertinggi pada tujuan menegakkan keadilan (*Iqamah Al-‘Adl*) sebesar 0,14 atau 14%.

Tabel 3. *Maqashid Syariah Index* 2013-2017

BPRS	<i>Maqashid Syariah Index (2013-2017)</i>				
	PI (O1)	PI (O2)	PI (O3)	MSI	Peringkat
Amanah Sejahtera	0.11	0.17	0.03	0.31	5
Baktimakmur Indah	0.13	0.18	0.09	0.39	1
Unawi Barokah	0.15	0.12	-0.004	0.260	10
Lantabur Tebuireng	0.13	0.11	0.01	0.254	11
Sarana Prima Mandiri	0.13	0.12	0.01	0.250	12
Bhakti Haji	0.11	0.15	0.01	0.274	7
Daya Artha Mentari	0.10	0.14	0.01	0.245	13
Jabal Tsur	0.12	0.14	0.02	0.28	6
Artha Pamenang	0.14	0.11	0.02	0.269	8
Rahma Syariah	0.14	0.17	0.05	0.35	2
Al Mabru Babadan	0.11	0.11	0.004	0.23	14
Madinah	0.14	0.17	0.03	0.34	3
Situbondo	0.14	0.16	0.02	0.32	4
Bumi Rinjani Batu	0.10	0.09	0.01	0.19	15
Mitra Harmoni Kota Malang	0.14	0.12	0.004	0.263	9
RATA-RATA	0.13	0.14	0.02	0.28	

Sumber: Data diolah (2019)

Berikut hasil penilaian pada rasio kinerja *Maqashid Syariah Index*:

a. *Tahzib Al-Fardi* (Mendidik Individu)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, indikator kinerja untuk tujuan pertama atau PI (O1) dapat diketahui bahwa BPRS Unawi Barokah lebih baik dari pada BPRS lain di Jawa Timur dengan nilai Indikator kinerja sebesar 0,15 atau 15%. Presentase tersebut menunjukkan tingginya kepedulian BPRS Unawi Barokah terhadap pendidikan dan pengembangan karyawannya.

b. *Iqamah Al-‘Adl* (Menegakkan Keadilan)

Pencapaian tujuan kedua menunjukkan BPRS Baktimakmur Indah lebih baik dari pada BPRS lain di Jawa Timur dengan nilai indikator kinerja sebesar 0,18 atau 18%. Presentase tersebut menunjukkan BPRS Baktimakmur Indah memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengalokasikan dana yang dimiliki untuk pembiayaan *mudharabah* atau *musyarakah* dibandingkan BPRS lainnya

c. *Jalb Al-Maslahah* (Kesejahteraan)

Pelaksanaan tujuan ketiga Jalb Al-Mashlahah / PI (O3) paling baik tercapai sebesar 0,09 atau 9% oleh BPRS Baktimakmur Indah lebih baik dari pada BPRS lain di Jawa Timur. Dengan indikator kinerja tujuan ketiga ini menunjukkan bahwa BPRS mampu mengembangkan proyek investasi dan pelayanan sosial untuk meningkatkan kemaslahatan masyarakat. BPRS Baktimakmur Indah menempati peringkat pertama dengan nilai MSI tertinggi sebesar 0,39.

3.3 Analisa REC Menggunakan CPI

Berdasarkan Tabel 4 di bawah terlihat bahwa BPRS Situbondo menjadi BPRS dengan CPI tertinggi sebesar 302,91 yang diikuti oleh BPRS Baktimakmur Indah sebesar 129,08 hingga BPRS Artha Pamenang sebesar 4,20 yang berada di peringkat terendah. Selanjutnya hasil CPI REC digunakan untuk analisa data menggunakan diagram kartesius antara metode REC dan MSI.

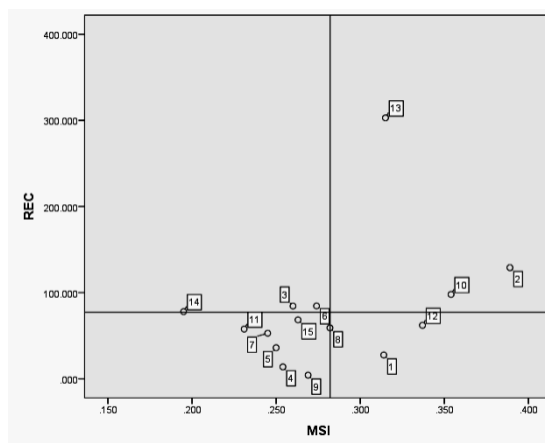
Tabel 4. Data CPI REC 2013-2017

BPRS	Kriteria							Nilai Alternatif	Peringkat
	NPF	FDR	ROA	ROE	NOM	BOPO	CAR		
Amanah Sejahtera	4.55	8.72	-6.41	-0.97	-1.25	7.30	15.67	27.61	13
Baktimakmur Indah	5.65	8.92	-9.31	-3.01	-8.58	13.26	122.15	129.08	2
Unawi Barokah	8.67	10.07	8.10	4.35	7.76	6.58	38.88	84.41	5
Lantabur Tebuireng	6.50	10.27	-8.10	-13.64	-11.03	14.17	15.67	13.84	14
Sarana Prima Mandiri	4.15	10.42	-3.17	-2.54	-4.21	10.19	21.18	36.02	12
Bhakti Elaji	5.22	11.40	4.52	1.34	3.64	6.51	51.94	84.56	4
Daya Artha Mentari	1.33	10.63	1.21	4.58	8.46	6.04	20.60	52.84	11
Jabal Tsaur	1.22	9.81	7.29	13.90	5.72	6.69	14.51	59.14	9
Artha Pamenang	11.71	11.02	-37.65	-4.48	-10.62	12.47	21.76	4.20	15
Rahma Syariah	2.88	13.06	-1.62	-0.31	-2.04	7.90	78.05	97.91	3
Al Mabruur Babadan	8.82	13.92	-7.29	-1.91	-8.58	11.87	40.91	57.74	10
Madinah	12.90	9.55	-7.29	-3.01	-9.81	9.57	50.20	62.11	8
Situbondo	7.37	9.01	-9.31	-0.86	-9.40	8.12	297.98	302.91	1
Bumi Rinjani Batu	1.69	6.10	14.57	0.73	14.71	7.37	32.79	77.97	6
Mitra Harmoni Kota Malang	10.40	9.55	-0.34	0.29	-0.33	8.22	40.62	68.41	7

Sumber: Data diolah (2019)

3.4 Analisa Keuangan BPRS Berdasarkan Diagram Kartesius

Dari diagram di bawah dapat diketahui secara rata-rata BPRS selama lima (5) tahun sebagian besar terletak pada kuadran *Lower Left Quadrant* (LLQ) yaitu BPRS Lantabur Tebuireng, BPRS Sarana Prima Mandiri, BPRS Daya Artha Mentari, BPRS Artha Pamenang, BPRS Al Mabruur Babadan dan BPRS Mitra Harmoni Kota Malang, yang menjelaskan bahwa BPRS tersebut memiliki nilai *Maqashid Syariah* dan kinerja berdasarkan REC yang rendah.



Gambar 2. Diagram Kartesius Rasio REC dan MSI BPRS 2013-2017

Sumber: Data diolah (2019)

3.5 Analisa Diskriminan Kinerja BPRS

3.5.1 Analisa Diskriminan Berdasarkan REC

Tabel analisis pada nilai Wilk’s Lambda sebesar 0,238, nilai Chi Square 17,930 dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)/(df) sebesar 1, dan tingkat signifikasi sebesar 0,000 atau dibawah 0,05 ($0,00 < 0,05$). Hal ini bisa diartikan bahwa variabel diskriminan memiliki hubungan yang erat atau ada perbedaan yang signifikan atau nyata antara kedua grup (BPRS sehat dan tidak sehat).

Tabel 5. Variables in the Analysis

Step	Tolerance	F to Remove
1 NOM	1.000	41.562

Sumber: Data diolah (2019)

Tabel 6. Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	Df	Sig.
1	.238	17.930	1	.000

Sumber: Data diolah (2019)

Tabel 7. *Standarized Canonical Discriminant Function*

Coefficients Berdasarkan REC

	Function
	1
NOM	1.000

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel NOM mempunyai nilai *Standart Canonical Discriminant Function* yang tinggi yaitu sebesar 1.000 yang menunjukkan bahwa variabel NOM adalah variabel yang paling penting (dominan).

3.5.2 Analisa Diskriminan Berdasarkan MSI

Tabel analisis pada nilai Wilk’s Lambda diatas sebesar 0,316. Nilai Chi Square 13,833 dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)/(df) sebesar 2, dan tingkat signifikasi sebesar 0,001 atau dibawah 0,05 ($0,00 < 0,05$). Hal ini bisa diartikan bahwa variabel diskriminan memiliki hubungan yang erat atau ada perbedaan yang signifikan atau nyata antara kedua grup (BPRS sehat dan tidak sehat).

Tabel 8. Variables in the Analysis

Step	Tolerance	F to Remove	Wilks' Lambda
1 R2.2	1.000	13.954	
2 R2.2	.868	16.001	.737
R3.2	.868	6.329	.482

Sumber: Data diolah (2019)

Tabel 9. Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	Df	Sig.
1	.316	13.833	2	.001

Sumber: Data diolah (2019)

Tabel 10. *Standarized Canonical Discriminant Function Coefficients* Berdasarkan MSI

	Function
	1
R2.2	.981
R3.2	.763

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel *Fair Price* (X4) dengan rasio *Mudharabah or Musyarakah Modes / Total Investment Mode* (R2.2) dan *Interest Free Product* (X5) dengan rasio *Interest Free Income/Total Income* mempunyai nilai *Standart Canonical Discriminant Function* yang tinggi yaitu masing-masing sebesar 0,981 dan 0,763 yang menunjukkan bahwa variabel *Fair Price* (X4)/R2.2 dan *Interest Free Product* (X5)/R3.2 adalah variabel diskriminator dibandingkan dengan variabel lainnya, dan yang paling dominan diantara kedua variabel tersebut adalah variabel *Interest Free Product* (X5)/R3.2.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Penilaian tingkat kesehatan BPRS di Jawa Timur berdasarkan *Risk Profile, Earnings, Capital* (REC) periode 2013 – 2017 bahwa secara rata-rata BPRS di Jawa Timur memiliki predikat cukup sehat dengan nilai REC sebesar 70 % sehingga berada pada Peringkat Komposit (PK) 3. Penilaian *Maqashid Syariah Index* (MSI) selama periode 2013 – 2017 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,28 dan sebanyak 6 BPRS telah mencapai nilai diatas rata-rata dan 9 BPRS dibawah rata-rata, sehingga dapat dikatakan bahwa BPRS di Jawa Timur pada kategori rendah. Berdasarkan analisa diagram kartesius menunjukkan BPRS di Jawa Timur tahun 2013-2017 mendominasi kuadran *Lower Left Quadrant* (LLQ) yang menjelaskan bahwa kinerja BPRS berdasarkan REC maupun MSI rendah atau tidak sehat. Uji Variabel Dominan kinerja BPRS berdasarkan REC membuktikan bahwa variabel *Net Operating Margin* (NOM)/(X5) merupakan variabel paling dominan dengan nilai koefisien NOM sebesar 1,000. Uji variabel dominan berdasarkan MSI membuktikan bahwa variabel *Fair Price* (X4)/(R2.2) dengan nilai koefisien 0,981 dan *Interest Free Product* (X5)/(R3.2) sebesar 0,763 merupakan variabel dominan.

Berdasarkan hasil analisis diatas, ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai rekomendasi bagi pihak-pihak terkait, yaitu bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hendaknya memastikan transparansi laporan keuangan dan terkait audit laporan keuangan publikasi triwulan BPRS. Selain itu bagi Dewan Pengawas Syariah Keuangan (DPS) diharapkan memiliki andil yang lebih besar dalam memastikan terlaksananya *Maqashid Syariah* di industri perbankan syariah termasuk BPRS, dengan harapan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak semata menaati halal dan haram saja, tetapi kegiatan operasional BPRS mampu memberikan kemaslahatan lebih luas. Sebagai institusi perbankan syariah, BPRS diharapkan memiliki kinerja yang seimbang, antara mencari *profit* dengan menerapkan prinsip *Maqashid Syariah* secara optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Instansi/perusahaan/lembaga yang telah memberi dukungan yang membantu pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afrinaldi (2012). Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau dari Maqasid Syariah: Pendekatan Syariah Maqasid Index (SMI) dan Profitabilitas Bank Syariah. *Peneliti Madya*, 10-12.
- [2] Tafsir Web (2019). Surah Al Hasyr Ayat 18, <https://tafsirweb.com/10816-surat-al-hasyr-ayat-18.html> (Diakses pada 4 November 2018).
- [3] Batin, Mail H. (2017). Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah melalui Pendekatan Maqasid Syariah Index (MSI) dan Profitabilitas. *Nurani* (Vol. 17, No. 1) 6.
- [4] Sunardi, Nardi (2018). Analisis Risk Based Bank Rating untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)* (Vol. 1, No. 2) 54-57.
- [5] Azis, M Taufik (2018). Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau dari Maqasyid Syariah. *Al-Amwal* (Vol. 10, No. 1) 5-6.
- [6] Mohammed, M.Omar, Dzuljastri, dan Taib (2008). The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework. *IIUM International Accounting Conference (INTAC IV)*, 7-9.
- [7] Fawzi, Halim. 2014. Prediksi Tingkat Kesehatan Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Dengan Analisis Diskriminan. *Jurnal Translitera Edisi 2*, 38.
- [8] Wakhidah, Siti Rohmatul, Sri Magesti R, dan Topowijono (2014). Penerapan Analisis Diskriminan Sebagai Alat untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* (Vol. 15, No. 1) 7.